

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan *mashdar* (kata benda) dari kata kerja *qara'a* yang bermakna membaca, atau bermakna *jama'* dalam arti mengumpulkan, mengoleksi, karena ia mengumpulkan atau mengoreksi berita-berita dan hukum-hukum. Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw selama 23 tahun. Alquran juga merupakan wasiat Rasulullah saw untuk sentiasa kita baca, pahami dan amalkan di samping hadis-hadis beliau. Alquran juga memberikan informasi kepada orang-orang beriman untuk menjadikannya sebagai petunjuk, pedoman yang senantiasa dipegang teguh.¹ Alquran adalah petunjuk Allah swt yang disampaikan kepada Rasul-Nya melalui malaikat Jibril. Rasulullah saw adalah orang terpilih untuk menyampaikan firman-Nya kepada umat manusia. Kitab Allah yang mulia dan wahyu langit yang terakhir ke bumi ini di jaga oleh Allah dari segala bentuk pengu bahan. Ia dijadikan sebagai rahmat serta petunjuk bagi manusia.²

Makna Alquran adalah “bacaan sempurna” yang dalam kenyataannya bahwa Alquran suatu nama pilihan yang sangat tepat dan sesuai dengan kredibilitas-Nya. Karena tiada suatu bacaan yang dapat melampui Alquran hingga sekarang ini. Banyak di antara umat muslim yang mempelajari Alquran bukan hanya dari kosa kata dan runtutan redaksionalnya, melainkan Alquran dipelajari melalui kandungan yang tersurat di dalamnya melalui berbagai macam pandangan pada sudut tertentu. Hal ini mengkiaskan bahwa Alquran merupakan pancaran sinar cahaya ilmu yang dapat menerangi seluruh sudut walau dengan pandangan yang berbeda dan tidak ada bacaan yang melampui Alquran. Sebab dalam kenyataannya, tidak ada bacaan yang diatur panjang pendeknya seperti yang terdapat dalam bacaan Alquran. Allah swt menurunkan kitab-Nya yang kekal, Alquran, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Ada ulama yang menyebut definisi Alquran sebagai kitab yang menjadi ibadah

¹Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2010), xii-xiv.

²Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-qura'n*, (Wonosobo: Diva Press, 2005), 13.

dengan memcanya. *Encyclopedia Britanica* menulis di bawah Entri Muhammad bahwa Alquran adalah kitab yang paling luas dibaca manusia di muka bumi.³

Kita dianjurkan oleh Islam untuk selalu membaca, dengan suara jelas sesuai dengan bacaan tajwid dan juga tartil secara istiqomah. Maknanya sama membaca dengan rutin setiap hari dan berturut-turut. Hal ini tertentu saja agar kitab Alquran terasa dekat dengan kita dengan hari kita. Jika perlu kita menghafal ayat-ayat Alquran dengan satu ayat, satu surat atau bahkan satu Alquranberjumlah 30 jus.⁴

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Alquran melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca *huruf perhuruf*, ayat perayat yang dikembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya, maka seseorang dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalam Alquran terkandung sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari sehingga setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca Alquran sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.⁵

Untuk melancarkan pembacaan Alquran, maka terlebih dahulu ia harus tahu dan sekaligus memahami ilmu tajwid. Nabi dan para penghafal Alquran akan terancam apabila mereka mengabaikan hukum-hukum bacaan Alquran dan hanya membacanya saja.⁶

Alquran harus dibaca dengan bacaan/tilawah yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, seperti harus benar *makhraj hurufnya*, panjang pendeknya, cara berhenti dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana firman Allah swt:

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ

بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٦﴾

³Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 223.

⁴Muhammad Makhdlori, *Keajaiban MembacaAl-qur'an*, 82-83.

⁵Abu Zakariya Yahya An-Nawawi, *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1997), 17.

⁶Muhammad Makhdlori, *Keajaiban MembacaAl-qur'an*, 38-39.

Artinya: “Orang-orang yang telah kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membaca al-Kitab dengan bacaan yang sebenar al-Kitab, mereka itu beriman kepadaal-Kitab, dan barang siapa yang ingkar kepadaal-Kitab, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah [2]: 121).⁷

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, *makharijul huruf* adalah tempat keluar huruf yang tertentu dari rongga mulut, hingga dapat dibedakan satu huruf dengan huruf lainnya.⁸ Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengucapan yang benar, tepat, dan sempurna bagi ayat-ayat Alquran, mengenal *makharijul huruf* serta melatih lidah dengan baik merupakan masalah pokok dan penting dalam ilmu tajwid.

Adapun menurut Abu Najiibullah Saiful Bahri Al-Garumy, *makhraj* adalah bagian terpenting dari ilmu tajwid, bahkan hampir seluruh masalah-masalah hukum bacaan dalam ilmu tajwid bermuara dan kembali kepada *makhraj*. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi orang yang akan membaca Alquran terlebih dahulu mempelajari *makharijul huruf* agar ketika membaca Alquran dia dapat melafalkannya dengan fasih.⁹

Dan di antara salah satu pondok pesantren di Indonesia yang memberikan perhatian khusus pada *makharijul huruf* adalah pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* di desa Tumpangkrasak Jati Kudus. Di pesantren ini para santri pemula mendapat pendidikan khusus yaitu *makharijul huruf*. Di sini santri pemula dididik untuk menjadi seorang penghafal Alquran yang berjiwa qur'ani, selain dapat menghafal santri pemula juga dituntut untuk dapat mengamalkan isinya.

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari *makharijul huruf* agar pembaca terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yaitu seperti kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah

⁷ Alquran, Al-Baqarah [2] 121, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 20.

⁸Ahsin W Al-Hafiz, *Bimbingan Praktik Menghafal Alquran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 173.

⁹Abu Najibullah Saiful Bahri Al Garumy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs*, (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2009), 17.

makna dan kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf lainnya.¹⁰

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Implementasi Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Gurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Gurobaa’* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019 meliputi:

1. Keterampilan yang diperlukan seorang ustadzah, dan pengurus pendidikan dalam mengajarkan *makharijul huruf*.
2. Keterampilan yang diperlukan seorang ustadzah, dan pengurus pendidikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran dengan menggunakan *makharijul huruf* sehingga santri putri dapat melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran dengan benar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *makharijul huruf* santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa’* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa’* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa’* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

¹⁰Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Aditama, 1995), 39-40.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan *makharijul huruf* santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kualitas bacaan Alquran santri putri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk menganalisis implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran santri putri di di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dan luas dalam penggunaan dan pemilihan *makharijul huruf* sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca Alquran dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ustadzah dan Pengurus Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi ustadzah dan pengurus pendidikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran dengan menggunakan *makharijul huruf*.

b. Bagi Santri

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar santri putri dengan *makharijul huruf*, sehingga santri dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang baru sehingga dengan penggunaan tersebut dapat tercapai dengan tujuan yang diharapkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah masalah setiap permasalahan dan memudahkan penyusunan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II KERANGKAN TEORI yang berisikan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN yang berisikan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V PENUTUP yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

